

**HUBUNGAN ANTARA METODE PRAKTIK SHALAT JENAZAH DENGAN  
KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS  
BABUSSADAH KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Asrawati Umar**

NIM. 09.16.2.0453

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

**HUBUNGAN ANTARA METODE PRAKTIK SHALAT JENAZAH DENGAN  
KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS  
BABUSSADAH KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Asrawati Umar**

NIM. 09.16.2.0453

Dibimbing Oleh,

**H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag.**

**Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO**

**2014**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul “Hubungan antara Metode Praktik Shalat Jenazah dengan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Babussadah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang ditulis Asrawati Umar Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0453 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2014 bertepatan dengan tanggal 27 Sya’ban 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 11 Agustus 2014 M.  
15 Syawal 1435 H.

**Tim Penguji**

1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. Penguji I (.....)
4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Penguji II (.....)
5. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Firman, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (.....)

Mengetahui

**IAIN PALOPO**

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP. 19691104 199403 1 004

**Drs. Hasri M.A.**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Asrawati Umar  
NIM : 09.16.2.0453  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima sanksi atas perbuatan tersebut

# IAIN PALOPO

Palopo, Maret 2014  
Yang Membuat Pernyataan

**Asrawati Umar**  
**NIM. 09.16.2.0453**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم  
وعلى اله واصحابه اجمعين

Al-hamdulillah, syukur pada Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada hambanya yang terpilih, Muhammad saw. yang telah membuka mata hati manusia untuk melihat keagungan dan kebesaran-Nya

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan kontribusinya. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Ketua STAIN Palopo periode 2014-2018.
2. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo , Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Wakil Ketua III, periode 2010-2014 dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.
4. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag. dan Firman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas serta penuh kerendahan hati

meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran mereka dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Penguji I dan II yang dengan penuh perhatian serta kerendahan hati memberikan arahan kepada penulis dalam seminar hasil

6. Wahidah Djafar Selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

7. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

8. Kedua orang tua, suami, saudara (i) penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

9. Astiana Rasyid S.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Babusaaadah beserta para guru yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khazanah keilmuan.

Palopo, Mei 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
.....	
.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	
.....	
.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
.....	
.....	vi
PRAKATA.....	
DAFTAR ISI.....	
.....	
.....	vii
DAFTAR TABEL.....	
.....	
.....	ix
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Hipotesis.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Definisi Operasional.....	
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	
B. Tinjauan Metode Praktik Shalat Jenazah.....	
.....	

C. Tinjauan Tentang Keterampilan Siswa.....	20
D. Kerangka Pikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....  
31

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
G. Validitas dan Realibilitas.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....  
39

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	
--	--

	.....
	39
B. Pelaksanaan Metode Praktik Shalat Jenazah di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo.....	.....
	44
C. Keterampilan Praktik siswa MTs Babusaadah Kecamatan Bajo.....	.....
	55
D. Hubungan antara Metode Praktik shalat jenazah siswa dengan Keterampilan di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo .....	.....
	57
BAB V PENUTUP.....	.....
	64
A. Kesimpulan.....	.....
	64
B. Saran .....	.....
	64
Daftar Pustaka.....	.....
	66
Lampiran-Lampiran	

IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Sarana MTs Babusaadah.....	42.....
Tabel 4.2	Keadaan Guru MTs Babusaadah.....	43
Tabel 4.3	Jumlah Siswa .....	44
Tabel 4.4	Guru Fiqih aktif dalam Belajar Mengajar.....	46
Tabel 4.5	Guru Menggunakan Media untuk Menyampaikan Materi.....	47
Tabel 4.6	Guru Menyampaikan Tujuan Praktik Sebelum Praktik Dimulai.....	48
Tabel 4.7	Memberikan Kesempatan Bertanya Kepada Siswa Sebelum Praktik Dilakukan.....	48
Tabel 4.8	Guru Fiqih Mendemonstrasikan Tata Cara Sebelum Praktik Dimulai.....	49
Tabel 4.9	Guru Fiqih Membimbing dan Mengarahkan Siswa Selama Praktik.....	50.....

Tabel 4.10	Guru Fiqih Mampu Mengkondusikan Kelas Saat Praktik.....	51
Tabel 4.11	Praktik dapat Meningkatkan Motivasi dan Gairah Belajar siswa.....	51
Tabel 4.12	Praktik dapat Mengurangi Kebosanan Siswa Saat Belajar.....	52
Tabel 4.13	Dengan Praktik Siswa dapat Menguasai Materi Shalat Jenazah.....	52
Tabel 4.14	Kriteria Nilai Penggunaan Metode Praktik.....	54
Tabel 4.15	Nilai Tes Keterampilan Ranah Psikomotor Siswa.....	55
Tabel 4.16	Tabel Kerja Korelasi <i>Product Moment</i> .....	58
Tabel 4.17	Tabel Interpretasi.....	62

**ABSTRAK**

Nama : Asrawati Umar  
NIM : 09.16.2.0453

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Hubungan Antara Metode Praktek Shalat Jenazah dengan Keterampilan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqhi di MTs Babussadah Kecamatan Bajo

---

Skripsi ini membahas hubungan antara metode praktek shalat jenazah dengan keterampilan siswa di MTs Babussadah Bajo Kecamatan Bajo berangkat dari permasalahan yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan metode praktik shalat jenazah di Mts Babussaadah Bajo Kecamatan. Bajo? 2) Bagaimana keterampilan shalat jenazah siswa di MTs Babussaadah Kecamatan Bajo? 3) Bagaimana hubungan antara metode praktik shalat jenazah dengan keterampilan siswa di MTs Babussaadah Kecamatan Bajo? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan metode praktik di MTs Babussaadah Kecamatan Bajo? 2) Untuk mengetahui keterampilan shalat jenazah siswa di MTs Babussaadah Kecamatan Bajo 3) Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara metode praktik shalat jenazah dengan keterampilan siswa di MTs Babussaadah Kecamatan Bajo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Reseach*) yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau responden. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan intrumen angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dan *Korelasi Product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan metode praktik di MTs Babusaadah baik dengan kriteria penilaian adalah 76.40% berjalan sesuai dengan indikator penelitian, 2) Keterampilan Shalat jenazah siswa di MTs Babusaadah juga tergolong baik, hal ini terbukti bahwa nilai nilai rata-rata dari praktik shalat jenazah siswa adalah 75.6, dan 3) terdapat hubungan yang cukup/sedang antara metode praktik dengan Keterampilan Shalat jenazah siswa di MTs Babusaadah dengan nilai korelasi 0.600

Implikasi dari penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru fiqih untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode yang tepat. Karena dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat meningkatkan keberhasilan siswa. Kepada para guru hendaknya mempunyai keterampilan yang cukup dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berhasil optimal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Yang Terdahulu*

Hidayat Rokhmi judul penelitian Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VII MTs. Al Falah Bone-Bone, dengan hasil penelitan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII MTs Al Falah Bone-bone terlaksana dengan baik yaitu dilihat dari apa yang dirancang dan direncanakan sudah sesuai dengan kondisi dan perkembangan siswa dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih adalah metode diskusi kelompok. Hasil yang dicapai dalam metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa serta motivasi belajar siswa menjadi lebih serius dan antusias dan menjadikan ruang belajar semakin lebih hidup. Usaha-usaha guru dalam memantapkan penerapan metode diskusi kelompok yaitu guru terus memacu diri dengan aktif, mengikuti berbagai kegiatan pendidikan, dan selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran. Guru harus mampu menempatkan sebagai pengajar yang selalu memahami kondisi belajar siswanya serta tidak memberi tekanan terhadap siswanya.<sup>1</sup>

Fitri Sukardi, judul penelitian Pengaruh Penerapan Metode pemberian tugas terhadap daya serap bahan ajar fiqih siswa MTs Yaminas Noling Kabupaten Luwu. Dengan hasil penelitian guru di MTs. Yaminas Noling menerapkan metode

---

<sup>1</sup> Hidayat Rokhmi, *Upaya Peningkatan Hasil Pembelajaran Fiqih Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VII MTs. Al Falah Bone-Bone*, Skripsi STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah, tidak dipublikasikan (Palopo, STAIN Palopo, 2011), h.ix.

pemberian tugas sebagai upaya peningkatan daya serap bahan ajar siswa, baik tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun ditempat lain atau rumah.<sup>2</sup>

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Fransiska Wahyu Sri Utami, dengan judul Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Praktek Shalat dengan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran dalam praktek Shalat dengan aktivitas belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah field research atau penelitian lapangan. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa tentang pengelolaan pembelajaran dalam praktek Shalat dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>3</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu dari sisi variabel penelitian, variabel ketiga penelitian di atas membahas pengaruh metode pembelajaran secara umum sedangkan variabel dari penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada metode praktek terhadap keterampilan shalat jenazah.

---

2 Fitri Sukardi, *Pengaruh Penerapan Metode pemberian tugas terhadap daya serap bahan ajar fiqih siswa MTs Yaminas Noling Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo Jurusan Tarbiyah, tidak dipublikasikan (Palopo, STAIN Palopo, 2011), h.ix.

3 Fransiska Wahyu Sri Utami, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Pembelajaran dalam Praktek Shalat dengan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Semarang* Skripsi IAIN Walisongo Jurusan Tarbiyah, tidak dipublikasikan (Semarang, IAIN Walisongo, 2009), h.ix.

## ***B. Metode Pembelajaran Praktik Shalat Jenazah***

### **1. Metode Praktik**

#### **a. Pengertian Metode Praktik (Demonstrasi)**

Metode secara harfiah berarti “cara” jadi metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga biasa diartikan salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>4</sup>

Pengunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka metode praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung mempraktikkannya. Jadi metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat.

---

4 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), h.75.

Metode ini memberikan jalan kepada para siswa untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.<sup>5</sup>

b. Prosedur Pelaksanaan Metode Pembelajaran Praktik (Demonstrasi)

Model pembelajaran praktik atau pelatihan terdiri dari enam tahap diantaranya:

1) Penyampaian tujuan

Langkah awal dari urutan pembelajaran praktik adalah merumuskan dan menyampaikan tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan seoperasional sehingga tujuan belajar siswa dapat di ukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang siswa.
- b) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang) unjuk kerja dari siswa.
- c) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk di kuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kemampuan siswa.
- d) Tujuan pembelajaran menggambarkan, dalam kondisi atau keadaan bagaimana siswa mendemostrasikan unjuk kerjanya.

2) Penjelasan materi praktik

---

<sup>5</sup> Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29.

Materi pendukung praktik dengan menggunakan metode ceramah. Agar metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat di sajikan melalui media audio visual.

### 3) Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan peragaan. Merill mengemukakan bahwa cara yang paling efektif untuk mengajarkan kerampilan adalah dengan demonstrasi. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru praktik harus mampu menyajikan peragaan yang menarik sehingga siswa memahami langkah- langkah kerja dan tahu apa yang harus di lakukanya.<sup>6</sup>

### 4) Latihan (Praktik Simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Praktek yang dilakukan secara kontinu akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Siswa melakukan latihan dengan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilan. kegiatan praktik memungkinkan siswa untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar. Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktik diantaranya, yaitu: (1) Persiapan praktik, (2) Pelaksanaan praktik.

### 5) Latihan pengalihan

Pengalihan adalah penggunaan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi atau memecahkan hal-hal baru. Latihan pengalihan mempunyai fungsi yang penting

---

<sup>6</sup> Meril dalam Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), h. 118.

dalam pendidikan. Latihan pengalihan dilaksanakan agar apa yang dipelajari sekolah dapat digunakan untuk berbagai keperluan di luar sekolah.

c. Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Praktik (Demonstrasi))

Ciri-ciri pembelajaran praktik antara lain:

- 1) Kegiatannya bersifat praktik
- 2) Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan)
- 3) Terfokus pada kegiatan belajar produktif.<sup>7</sup>

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran praktik ini diantaranya:

- 1) Melibatkan dan mengaktifkan indera dengan cara melakukan kegiatan sendiri dan mandiri.
- 2) Harus dapat meningkatkan minat peserta.
- 3) Menguasai materi praktik dengan benar.<sup>8</sup>

d. Tujuan dan kesuksesan teknik Praktik (Demonstrasi)

Teknik adalah sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari. Teknik mengajar ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki kerampilan motorik/gerak, mengembangkan kecakapan intelek dan memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Untuk kesuksesan melaksanakan teknik latihan, seorang guru haruslah memperhatikan prosedur yang disusun demikian:

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publiser,2009), h. 410.

<sup>8</sup> *Ibid.*

- 1) Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- 2) Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang di tentukan.
- 3) Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, dan masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik.<sup>9</sup>

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Praktik (Demonstrasi)

Kelebihan metode praktik atau latihan diantaranya:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melafalkan kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan gerakan, memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlah-kan, pengurangan, memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang di buat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta.
- 2) Pembentukan kebiasaan yang di lakukan dan menambah ketepatan, serta kecepatan pelaksanaan.
- 3) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaanya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.<sup>10</sup>
- 4) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang di lakukan memberikan tantangan baru serta mempermudah dan memperdalam

---

9 Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.128.

10 Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *op.cit.*, h. 96



Terjemahnya:

.....Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka...<sup>14</sup>

2) Pengertian shalat secara istilah (*syara'*) atau secara terminologi.

Shalat adalah: beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat yang telah ditentukan.<sup>15</sup> Jenazah itu sendiri berasal dari kata *جان* (sudah dikubur), *بجان* (baru akan dikubur). *جنازة* (orang yang dikubur) atau usungan mayat atau lebih dikenal dengan orang yang meninggal dunia atau tandu usungan yang akan dibawa ke kubur.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian shalat jenazah itu adalah shalat yang dilakukan oleh seorang mukallaf untuk saudaranya sesama muslim yang meninggal dunia.<sup>17</sup> Secara hukum seorang jenazah itu mempunyai empat hak dari mereka yang masih hidup, yaitu hak untuk dimandikan, dikafani, dishalati dan dikuburkan, yang wajib dishalatkan adalah orang beragama Islam.

b. Dasar Hukum Menshalatkan Jenazah

Sebelum jenazah dikuburkan, wajib untuk dishalatkan terlebih dahulu, dimohonkan ampun kepada Allah swt. atas segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat oleh si jenazah semasa hidupnya. Kewajiban untuk menshalatkan jenazah

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2004), h. 203.

<sup>15</sup> Ismail Muhamad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1992), h.183.

<sup>16</sup> Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Do'a*, (Penerbit Angkasa, Bandung, 1993), h. 87.

<sup>17</sup> Abdul Aziz, (*et. al.*), *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve), h. 815.

seorang muslim terpukul atas seorang Islam yang mengetahui bahwa ia meninggal dan belum dikuburkan, dan jenazah orang muslim wajib dishalati kecuali orang yang mati syahid, dalam peperangan melawan orang kafir.<sup>18</sup> Namun bila sudah salah satu seorang muslim yang telah menshalatkan orang Islam untuk menshalatkan jenazah itu.<sup>19</sup>

Dasar hukum kewajiban menshalatkan jenazah telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah Saw. memerintahkan agar apabila ada seseorang yang meninggal dunia, maka temannya wajib untuk menshalatkan, shalat jenazah hukumnya *fardhu kifayah*. Namun sebagian ulama telah berijma' atas wajibnya shalat jenazah.<sup>20</sup> Untuk shalat jenazah ditetapkan syarat-syarat yang berlaku yaitu: suci dari *hadass*, kecil dan besar, menghadap kiblat, dan menutup aurat.

#### c. Tata Cara Menshalatkan Jenazah

Sebagaimana yang telah diketahui secara luas bahwa shalat jenazah hendaknya dilakukan berjamaah dan bertindak sebagai imam adalah anggota keluarga yang paling dekat dengan si mayit seperti: bapaknya, anaknya atau seorang yang dekat pertalian nasabnya atau wakilnya. Bila tidak ada, maka orang yang paling mahir membaca al Qur'an. Ulama-ulama madzhab menegaskan beberapa syarat yang menjadi sahnya shalat jenazah yaitu harus suci, menutup aurat dan menghadap kiblat.<sup>21</sup> Ketika menshalatkannya, hendaklah jenazah itu diletakkan terlentang. Sedangkan orang yang menshalatkannya berdiri di belakang jenazah dan tidak jauh

18 Lahmuddin Nasution, *Fiqh I*, (Jakarta, tp., 1995), h. 139.

19 Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: CV. Ruhama, 1996), h. 76.

20 Abdurrahman al-Jaziri, *Kitabul Fiqih ala mazdahib al Arba'ah*, (Beruit : Dar alIlmiyah, t.t., juz.I), h. 470.

21 Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung Penerbit Sinar Baru, 1990), h. 167.

dari jenazah tersebut, lalu menghadap ke kiblat. Kepala jenazah berada di sebelah kanan dan juga disyaratkan agar tidak ada batas baik tembok maupun sejenisnya. Orang yang menshalatkannya harus berdiri, kecuali kalau tidak mampu (karena ada *udzur* yang diperbolehkan *syara'*). Adapun rukunnya shalat jenazah adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Berniat untuk menshalatkan jenazah.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Bertakbir empat kali
- 4) Membaca al-Fatihah, setelah takbir yang pertama
- 5) Membaca shalawat atas Nabi saw. setelah takbir yang kedua.  
Membaca do'a setelah takbir yang keempat adalah sunnah, apabila telah dibaca do'a setelah takbir yang ketiga.
- 6) Membaca do'a.
- 7) Membaca do'a setelah takbir yang ketiga dan keempat.  
Membaca do'a setelah takbir yang keempat adalah sunnah, apabila telah dibaca do'a setelah takbir yang ketiga.
- 8) Mengucapkan salam.

Adapun cara melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut: mulamula meletakkan jenazah di depan orang yang menyalatkannya atau di depan imam jika shalat jenazah dilakukan dengan berjamaah. Apabila jenazah itu laki-laki imam atau orang menyalatkannya (jika sendirian) berdiri sejajar dengan kepalanya, dan apabila jenazah itu perempuan imam orang yang menyalatkannya berdiri sejajar dengan tengah-tengah badannya.<sup>23</sup>

Apabila jenazah yang akan dishalatkan lebih dari satu dan terdiri dari jenazah laki-laki dan perempuan, maka boleh jenazah laki-laki dishalatkan sendiri dan jenazah perempuan dishalatkan sendiri pula. Akan tetapi boleh juga keduanya

<sup>22</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 4*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981), h. 97.

<sup>23</sup> Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, Jakarta, tp., 1983), h. 218.

dishalatkan sekaligus. Jika cara yang kedua ini yang dilakukan, maka jenazah laki-laki diletakkan lebih dekat kepada imam, sedangkan jenazah perempuan diletakkan lebih dekat kepada kiblat.<sup>24</sup>

Hal-hal yang sunnah dalam shalat jenazah ialah, mengangkat tangan setiap kali mengucapkan takbir dan meletakkan keduanya di bawah dada seperti pada shalat lainnya, *ta'awuz* sebelum al-Fatihah, membaca dengan pelan, baik siang maupun malam, dan tidak membaca doa iftitah dan surah, karena shalat jenazah itu sifatnya ringkas.<sup>25</sup> Bila seseorang hadir ketika shalat jenazah sedang berlangsung, maka hendaklah ia takbir, bergabung dengan jama'ah, lalu membaca al-Fatihah, dan seterusnya, sesuai dengan tertib shalatnya sendiri.

Jika setelah selesai shalat jenazah masih ada orang-orang yang hadir, sebelum atau sesudah penguburan, mereka dapat melakukan shalat jenazah secara jama'ah atau sendiri-sendiri. Penyelenggaraan jenazah hendaknya disegerakan, dan tidak ditunda kecuali untuk menunggu kehadiran walinya, dan itupun dibatasi dengan syarat tidak dikuatirkan jenazah tersebut membusuk. Bila jenazah sudah dishalatkan, maka hendaklah segera dikebumikan.

### **C. Tinjauan Tentang Keterampilan Siswa**

#### **1. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik (yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot/*neuromuscular*). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan- latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 219.

<sup>25</sup> Lahmudin Nasution, *op .cit.* h. 142

jenis ini misalnya belajar olahraga, musik, menari, melukis, memperbaiki benda-benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.<sup>26</sup>

Menurut Kamus Besar Indonesia Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan artinya yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>27</sup>

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik . ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit.<sup>28</sup>

Dalam psikologi, kata motor di gunakan sebagai istilah yang menunjukkan otot-otot, gerakan-gerakannya. Motor juga dapat di pahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>29</sup> dan erat kaitannya dengan ranah psikomotorik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah psikomotor merupakan suatu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson yang menyatakan bahwa hasil

---

26 Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,1995), h 117.

27 Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka , 2003), h 1180.

28 Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 201

29 Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (cet. Ke- 9; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.13.

belajar ranah psikomotor ini tampak pada bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampun bertindak individu.<sup>30</sup>

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswatelelah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah siswa dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah.

Menurut Mardapi, keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: Gerakan *refleks*, Gerakan dasar, Kemampuan *perceptual*, Kemampuan fisik, Gerakan terampil dan Gerakan indah dan kreatif.<sup>31</sup> Gerakan *refleks* adalah respons motorik atau gerak tahap sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan merupakan gerakan muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik. Contoh: bergoyang. Kemampuan *perceptual* adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Contoh: menangkap bola. Kemampuan fisik berkembang melalui kematangan dan belajar. Contoh: terampil menjahit, menyanyi. Gerakan terampil yaitu gerakan yang tangkas dan cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit. Contoh: menari dengan berdansa, dan Gerakan indah dan kreatif yaitu kemampuan komunikasi dengan gerakan.

---

30 Simpson *Ranah Penilaian Kognitif Afektif dan Psikomotor* dalam <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15> di akses tanggal 15 Pebruari 2013.

31 Djemari, Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. (Pasca UNY:2003) lihat juga Bloom dalam <http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Taksonomi Bloom>

Jadi, pembentukan keterampilan motorik lebih tepat hanya dilakukan melalui kegiatan praktik. Melalui praktik yang berulang-ulang akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan kerja yang lebih baik.

## 2. Keterampilan dalam Pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>32</sup> Belajar menurut Sardiman merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru, dan sebagainya.<sup>33</sup> Belajar akan lebih baik, jika subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Sedangkan menurut Baharudin, belajar berarti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>34</sup>

Sedangkan dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman, dengan belajar seseorang dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat melakukannya. Dapat dikatakan pula, belajar menempatkan seseorang dari status abilitas satu ke tingkat abilitas yang lain.

Belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.36.

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

<sup>34</sup> Baharudin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), h. 13.



ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

Metode praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung afektif.<sup>36</sup>

Keterampilan berhubungan dengan Psikomotor yaitu kata “*motor, sensory motor* atau *perceptual motor*”<sup>37</sup> Ranah psikomotor merupakan pengetahuan yang lebih banyak didasarkan dari pengembangan proses mental melalui aspek-aspek otot dan membentuk keterampilan siswa.<sup>38</sup>

Menurut Bloom dalam Mimin Haryati, ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik, misalnya: menulis, memukul, meloncat dan lain sebagainya.<sup>39</sup> Singer dalam Akhmad Sudrajat menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi fisik.<sup>40</sup> Contohnya pada mata pelajaran fiqhi pada pokok pembahasan Shalat Jenazah.

### 3. Mengembangkan Keterampilan siswa

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Keterampilan adalah manifestasi dari

<sup>36</sup> Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 22.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 122.

<sup>38</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.76.

<sup>39</sup> Mimin Haryati, *op.cit.*, h. 22.

<sup>40</sup> Akhmad Sudrajat, “*Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.co/2008/08/15/penilaian-psikomotorik/>, diakses 23 Desember 2013

ranah psikomotorik yaitu segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah di amati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah salat, puasa, dan mengaji. Dalam mengembangkan keterampilan siswa dapat dilakukan dengan metode praktik.

Leighbody menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis dilakukan. Sementara itu Goetz mengatakan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada penguasaan keterampilan.<sup>41</sup> Dalam melatih kemampuan psikomotor ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktek diantaranya:

- a. Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- b. Menganalisis keterampilan secara terperinci
- c. Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat

---

41 Leighbody dalam Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.53.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan
- e. Memberikan penilaian terhadap usaha siswa

Penilaian pengembangan keterampilan siswa dapat dilakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu siswa melakukan praktik. Penilaian praktik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan yaitu dengan mengukur tingkah laku individu misalnya tingkah laku siswa ketika praktik, partisipasi siswa dalam simulasi.<sup>42</sup> Pengukuran keterampilan dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan.<sup>43</sup> Hal-hal yang diukur meliputi: gerak reflek, gerak dasar, kemampuan *perceptual*, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif.

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar keterampilan ada dua hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu membuat soal dan membuat perangkat atau instrument untuk mengamati unjuk kerja siswa, soal untuk hasil belajar keterampilan dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, instrumen untuk kerja siswa dapat berupa lembar observasi. Tes untuk mengukur Keterampilan adalah tes untuk mengukur penampilan kerja atau kinerja yang telah dikuasai oleh siswa. Tes tersebut dapat berupa, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.

#### 1) Tes simulasi

Kegiatan praktik yang dilakukan melalui tes ini, jika tidak ada alat yang sesungguhnya dan yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta

<sup>42</sup>Simpson *Ranah Penilaian Kognitif Afektif dan Psikomotor* dalam <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15> di akses tanggal 15 Pebruari 2013.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,( Jakarta: Bumi Aksara; 1993), h. 183.

didik, sehingga siswa dapat dinilai tentang penguasaan keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau alat yang sebenarnya.

## 2) Tes unjuk kerja (*Work Sample*)

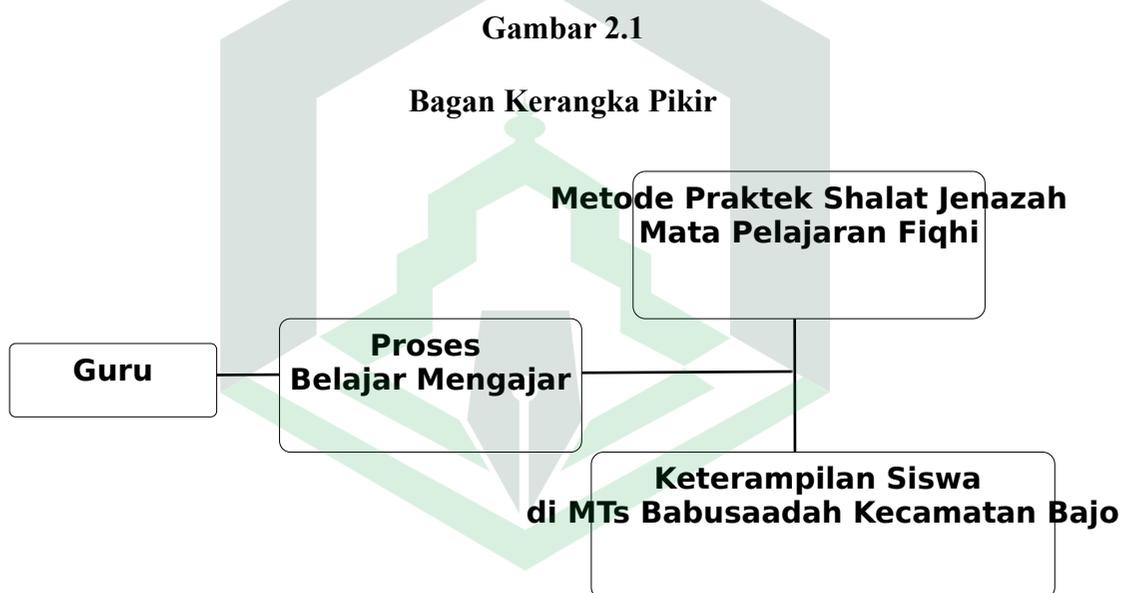
Kegiatan praktik yang dilakukan melalui tes ini, dilakukan dengan sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai. Tes simulasi dan tes unjuk kerja, semuanya dapat diperoleh dengan observasi langsung ketika siswa melakukan pembelajaran. Lembar observasi dapat menggunakan daftar cek (*check-list*) atau skala penilaian. Keterampilan yang diukur dengan menggunakan alat ukur berupa skala penilaian tentang dari sangat baik, baik, kurang, dan tidak baik.

Untuk menilai hasil belajar siswa pada praktik perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian. Penyusunan kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar kerja atau lembar tugas, dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek- aspek keterampilan yang diamati. lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*). pengisian hasil observasi dalam pedoman yang di buat sebenarnya bisa di isi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk diobservasi, dapat pula dalam bentuk memberi tanda cek pada kolom jawaban hasil observasi.

## **D. Kerangka Pikir**

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

Metode pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini merupakan tugas seorang guru, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah sebagai mana seorang murid dapat mempraktekan kembali materi apa yang sudah di ajarkan oleh seorang guru ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas penulis menggambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Roesfiah N.K bahwasanya ketika proses belajar mengajar berlangsung metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Adapun metode pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai keterampilan siswa adalah metode praktik. Dimana

metode ini merupakan suatu metode yang dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Dalam mata pelajaran fiqih khususnya pada mata pelajaran tentang sholat jenazah. Metode praktik merupakan salah satu cara untuk mencapai keterampilan siswa (psikomotor). Karena materi tersebut adalah mata pelajaran yang membutuhkan praktik atau latihan dengan latihan itu maka siswa akan terbiasa saat melakukan sholat jenazah di kala ada orang yang meninggal di lingkungan kita. Jadi dengan adanya metode praktik ini siswa bisa menguasai materi pelajaran itu dan dapat mempraktekkanya kembali saat di kehidupan masyarakat. Karena disini metode menjadi sarana untuk menyampaikan materi yang di susun dalam kurikulum pendidikan. Sedemikian rupa dapat dipahami atau diserap siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku yang sesuai dengan syariat agama, bila guru tidak menggunakan suatu metode pembelajaran maka suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah berbentuk kuantitatif korelasional. Dikatakan kuantitatif karena penyajian hasil penelitian ini angka-angka statistik, sedangkan korelasional adalah menghubungkan sesuatu. Selain itu juga dikarenakan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasikan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X), Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode praktik
2. Variabel terikat (Y), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan ranah psikomotor siswa.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini bertempat pada MTs Babussaadah Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu

#### ***C. Populasi dan Sampel***

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi dan sampel untuk mendapatkan data-data angket.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah keseluruhan siswa di MTs Babusaadah Kec. Bajo yang berjumlah 169 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling*, Teknik ini digunakan berdasarkan tujuan penelitiannya yaitu siswa yang sedang mempelajari materi Fiqhi. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII 1 dan kelas VII 2 MTs Babusaadah dengan Jumlah siswa 50 orang. Teknik ini penulis gunakan disebabkan oleh permintaan oleh guru yang ada di MTs Babusaadah. Jadi sampel dalam penelitian berjumlah 50 Orang

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk menggali data yang ada peneliti menggunakan beberapa pengambilan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Metode observasi penulis pergunakan untuk menggali data tentang gambaran umum obyek penelitian, sehingga memperoleh data tentang keadaan yang meliputi: kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, sarana prasarana, keuangan dan kemitraan sekolah dan masyarakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Adapun teknik *interview* digunakan penulis untuk mendapatkan informasi, antara lain wawancara dengan guru tentang proses belajar

dan mengajar seputar metode pengajaran guru, dan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang bersumber dari catatan, manuskrip sekolah dan sebagainya.<sup>1</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya dan pengembangan, keadaan siswa, guru dan staf yang lainnya serta segala sesuatu yang dapat mendukung penelitian.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Dalam penelitian, penulis menggunakan instrument penelitian yang berupa, angket dan tes.

#### 1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>2</sup> Metode ini digunakan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden di sertai dengan alternatif jawaban.

Adapun skor angket masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- a. Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
- b. Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
- c. Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1

---

1 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,2002), h. 225

2 *Ibid.*h. 142.

Angket dalam penelitian ini diberikan dikhususkan kepada siswa kelas VII 1 dan VII 2.

## 2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau perbuatan atau lisan. Sebagian besar hasil pengukuran ini berupa data kuantitatif. Adapun data yang ingin diperoleh adalah data tentang ranah psikomotor setelah menggunakan metode praktik. Tes disini adalah data hasil nilai tes praktik yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian ini keterampilan praktik siswa diperoleh dari hasil nilai praktik siswa yang meliputi: gerakan sholat dan bacaan sholat jenazah

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Dalam pengolahan data yang di peroleh ada beberapa tahap, yaitu:

### 1. Editing

Editing ini disebut juga pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam katagori-katagori yang jumlahnya terbatas.

### 2. Koding

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden ke dalam katagori-katagori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

### 3. Tabulasi

Tabulasi yaitu usaha penyajian data terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif dan biasanya menggunakan tabel, baik tabel

distribusi frekuensi maupun tabel silang. Dalam hal ini pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel jawaban-jawaban yang sudah di beri kode katagori, kemudian jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel.

Setelah data diolah dan terkumpul, maka tahap berikutnya adalah menganalisis data. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menguji hipotesis, sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu konklusi dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif korelasional dengan menggunakan *product moment*.

4. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan menggunakan metode penyebaran angket. Setelah hasil penyebaran angket kepada sejumlah siswa terkumpul, maka selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal di dalam tabel dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekwensi yang sedang di cari presentasinya

N = Jumlah frekwensi atau banyaknya responden

P = Angka Prosentase

5. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dengan menggunakan hasil tes praktik siswa. Untuk mengetahui rata-rata nilai keterampilan shalat jenazah siswa penulis menggunakan rumus Mean sebagai berikut:

$$M = Y / N$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

Y = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

6. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan “*Product Moment*”

Untuk mengetahui hubungan antara metode praktik dengan keterampilan shalat jenazah siswa penulis menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R<sub>xy</sub> : Angka indeks korelasi “r” product moment

x : Jumlah skor x

y : Jumlah skor y

xy : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

N : Number of Case

Dengan rumus di atas, maka diperoleh nilai korelasi (r<sub>xy</sub>), nilai “r” dalam tabel koefisien korelasi “r” *product moment* sehingga dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan.<sup>3</sup> Adapun pengujian hasil perhitungan di atas, dipergunakan taraf signifikansi 5% dari *product moment*.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan antara metode praktik dengan keterampilan shalat jenazah siswa MTs Babusaadah, maka perlu

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2006). h.183.

penulis menggunakan tabel interpretasi untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai “r”,<sup>4</sup>

Tabel Interpretasi hasil perhitungan dalam rumus product moment

Besarnya “r” Product moment	Interprestasi
0.33– 0.45	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, tetapi sangatlah lemah sekali sehingga korelasi ini di abaikan atau dianggap tidak memiliki korelasi.
0.46 – 0.58	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.59 – 0.72	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0.73 - 0.85	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.86 – 1.00	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi.

### G. Uji Validitas dan Realibilitas

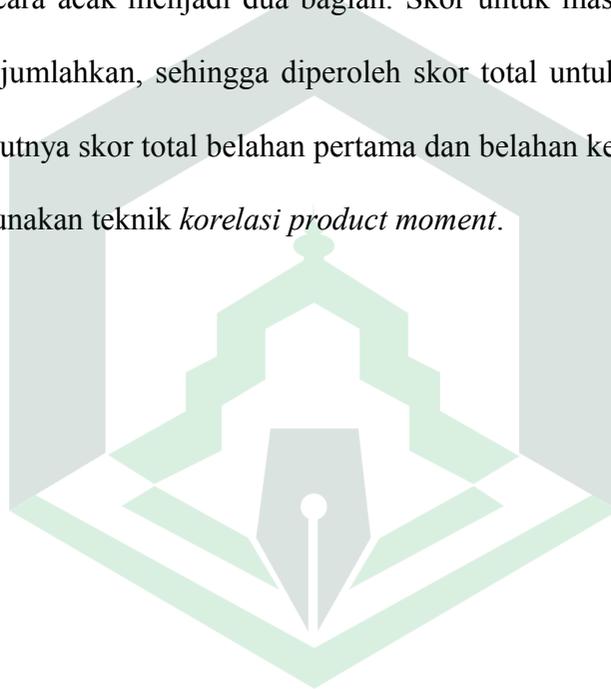
#### 1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk yaitu uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel. Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik *korelasi product moment*

#### 2. Uji Realibilitas

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h. 295.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu dengan teknik belah dua. Teknik ini diperoleh dengan membagi item-item yang sudah valid secara acak menjadi dua bagian. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing item belahan. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Babussaadah Kecamatan Bajo

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam khusus di wilayah Kecamatan Bajo dan sekitarnya serta umat Islam pada umumnya, maka tokoh agama dan tokoh masyarakat Kecamatan Bajo bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang bercirikan keislaman. Maka pada awal tahun tahun 1995 mulailah digagas perubahan lembaga pendidikan dan pengajaran yang telah ada dengan meningkatkan status Madrasah Tsanawiyah yang sudah ada sejak tahun 1963 menjadi sebuah Pondok Pesantren.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Modern Babussa'adah dirintis berdirinya oleh sembilan Tokoh yang mewakili masyarakat Bajo, Kesembilan tokoh itu adalah: H. Syahrudin, Drs Khaidir Sangaji, Ramli Abdullah, H. Djunaid, S.Ag, Muh. Yunus Efendy, H. Masri Bandaso, H. Bustan Ali, S.Ag, Drs H. Iskandar, dan Syamsuddin Kapessa. Setelah satu tahun perintisannya, maka pada tanggal 20 Desember 1996 diresmikanlah berdirinya sebuah Pondok Pesantren dengan akta notaris No. 12 tanggal 20 Agustus 1995. Selanjutnya pondok pesantren ini diberi nama Babussaadah. Pemberian nama ini menjadi kesepakatan para tokoh tersebut dengan alasan memadukan nama Masjid Raya Kecamatan Bajo, selain itu juga dengan satu harapan bahwa nantinya semua orang yang masuk di Pondok Pesantren Modern Babussaadah akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun akherat (sesuai

---

<sup>1</sup> Khaidir Sangaji, Pembina MTs Babussaadah Kecamatan Bajo, "Wawancara" tanggal

dengan pemberian nama pondok pesantren).<sup>2</sup> Demi untuk mendukung cita-cita masyarakat tersebut maka dibentuklah pengurus yayasan periode awal yang mengelola dan bertanggung jawab atas terwujudnya Cita Cita tersebut dari tokoh masyarakat dengan komposisi pengurus inti sebagai berikut:

Ketua I	:	H. Syahrudin BS
Ketua II	:	Ramli Abdullah
Sekretaris I	:	Muh. Yunus Efendy
Sekretaris II	:	Drs Gundi I ri Suyanto
Bendahara I	:	H. Bustan Ali. S.Ag.
Bendahara II	:	Nurwaedah Tatong. S.Ag.

MTs Babusaadah merupakan bagian dari Pondok Pesantren Babusaadah dimana Pondok Pesantren Babusaadah merupakan induk dari sekolah ini bernaung.

## 2. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisai tujuan pendidikan akan terorganisir dengan efektif dan efisien, selain itu hubungan masing-masing bagian atau personal akan terjalin secara harmonis. Demikian di Pondok Pesantren Babusaadah, memerlukan struktur organisasi yang baik supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan. Adapun bagan struktur organisasi di MTs Babusaadah merupakan bagian dari struktur dari Pondok Pesantren Babusaadah yang

<sup>2</sup> Profil Pesantren Babusaadah Kecamatan Bajo 2013 tanggal 13 Januari 2014

merupakan induk dari sekolah ini bernaung. (Bagan struktur terdapat di lampiran yang tersedia).

### 3. Visi dan Misi

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum dapat diistilahkan dengan visi dan misi yaitu suatu konsep perencanaan yang di sertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini visi misi Pondok Pesantren Babusaadah juga merupakan visi misi dari MTs Babusaadah yaitu sebagai berikut:

- a. Visi  
Terwujudnya sumberdaya insain yang berkualitas dengan berwawasan lingkungan hidup unggul dibidang Imtaq dan Iptek.
- b. Misi  
Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul dibidang imtaq dan iptek berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.<sup>3</sup>

### 4. Fasilitas dan Sarana

Fasilitas dan Sarana dalam pendidikan adalah komponen yang penting oleh karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>3</sup> Profil Pesantren Babusaadah Kecamatan Bajo 2013

MTs Babusaadah memiliki fasilitas dan sarana yang dapat dikategorikan sangat mendukung belangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Fasilitas yang dimaksud merupakan fasilitas dari Pondok Pesantren Babusaadah itu sendiri. Adapun keadaan fasilitas dan sarana yang tersedia di MTs Babusaadah dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Keadaan Sarana MTs Babusaadah

NO	Nama Ruangan	Jumlah
1	Kantor.	1
2	Ruang Belajar	7
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BK	1
5	Perpustakaan	1
6	Mushollah	1
7	UKS	1
8	Laboratorium.	1
9	Wc	5

Sumber, Profil Pondok Pesantren Babusaadah (MTs)

## 5. Guru

Sukses dan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kejelian seorang guru. Olehnya guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting dalam proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan siswanya mencapai tujuan yang diharapkan. Mengacu pada hal di atas keadaan Guru MTs Babusaadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

## Keadaan Guru MTs Babusaadah

NO	NAMA GURU	JABATAN
(1)	(2)	(3)
1	Astiana Rasyid, S.Ag	Kepala Mts Babusaadah
2	Samari, S.Pd	Waka MTs Babusadah
3	Ahmad, S.Ag.	Guru
4	Nuraisyah Bahar, S.Pd	Guru
5	Surianti, S.Pd	Guru
6	Nurjannah, S.Ag	Guru
7	Muthmainnah, S.Pd	Guru
8	Marhumah, S.Ag	Guru
9	Dra. Sahara	Guru
10	Nirwan Kadir, A.Ma	Ka. Tata Usaha
11	Kartika	Staf
12	Nasrullah	Staf
13	Zulfiana Rasul	Staf
14	Dra. Masita	Bendahara
15	Syamsuriana	Laboran
16	Nasrah	Pstakawan
17	Sharuddin	Satpam
18	Ardiansyah	<i>Cleaning Service</i>

Sumber, Profil Pondok Pesantren Babusaadah (MTs)

## 6. Siswa

Siswa atau anak didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek didik. Rincian mengenai jumlah siswa MTs Babusaadah tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari 169 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.

Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah	
1	VII	1	25
		2	25
		3	30
2	VIII	1	30
		2	23
3	IX	1	16
		2	20
<b>Total</b>		<b>169</b>	

Sumber, Profil Pondok Pesantren Babusaadah (MTs)

### **B. Pelaksanaan Metode Praktik Shalat Jenazah di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo**

Dalam menerapkan suatu metode tentu tidak bisa serta merta langsung tanpa melalui prosedur yang telah ditentukan oleh para pakar pendidikan. Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk dapat menerapkannya dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal. Yang demikian itu tentu disadari oleh para guru/ pendidik yang profesional. Sebenarnya langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Praktik tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh obyek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda. Berkaitan dengan pelaksanaan metode praktik shalat jenazah, di MTs Babusaadah dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.<sup>4</sup>

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk

<sup>4</sup> Ahmad, Guru Fiqhi MTs Babusaadah, "Wawancara" tanggal 9 Januari 2014.

memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi yang akan dimiliki oleh siswa.

Dalam mengembangkan persiapan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru terlebih dahulu harus menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, metode pembelajaran dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran, oleh karena itu keaktifan guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan agar tujuan untuk mencapai kompetensi siswa dapat tercapai. Berkaitan dengan keaktifan guru dalam belajar mengajar di MTs Babusaadah data yang diperoleh dari hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

## Guru Fiqih aktif dalam Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	a. Ya	50	100
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 50 siswa atau 100 persen yang menjawab ya, dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, maka dapat disimpulkan bahwa guru di MTs

Babusaadah Kecamatan Bajo aktif dalam proses belajar mengajar, keaktifan guru dalam mengajar disebabkan karena kesadaran guru fiqhi tersebut dalam mengajar sangat tinggi ditunjang dengan tempat tinggal guru tersebut berada dalam lokasi MTs Babusaadah (Pesantren) Kecamatan Bajo.

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran, dalam hal ini media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam rangkaian metode praktik dalam shalat jenazah adalah media gambar.

Tabel 4.5

## Guru Menggunakan Media untuk Menyampaikan Materi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
2	a. ya	50	100
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 50 siswa atau 100 persen yang menjawab ya, dan tidak ada siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, maka dapat disimpulkan bahwa guru di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo dalam proses belajar mengajar menggunakan media

pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan metode praktik dilakukan, guru bidang studi Fiqhi seyogyanya guru harus menjelaskan tujuan dari metode praktik itu dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad bahwa:

“Sebelum Praktik shalat jenazah dilakukan oleh siswa, saya sebagai guru menjelaskan tujuan dari praktik itu dilaksanakan agar siswa mengerti dari tujuan metode praktik yang akan dilaksanakan, selain itu siswa dapat menanyakan apa-apa yang mereka kurangpahami dari materi.<sup>5</sup>

Ungkapan di atas diperkuat dengan hasil angket yang diperoleh dari siswa bahwa sebelum praktik dilaksanakan guru menyampaikan tujuan dari praktik tersebut yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Guru Menyampaikan Tujuan Praktik Sebelum Praktik Dimulai

<b>NO</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
3	a. Ya	40	80
	b. Kadang-Kadang	10	20
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 40 siswa atau 80 persen yang menjawab ya, 10 siswa atau 20 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan distribusi frekuensi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum metode praktik dilaksanakan guru di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo menyampaikan tujuan dari metode praktik yang dilakukan.

<sup>5</sup> Ahmad, Guru MTs Babusaadah, “Wawancara”, 16 Januari 2014.

Tabel 4.7

Memberikan Kesempatan Bertanya Kepada Siswa Sebelum Praktik Dilakukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
4	a. Ya	35	70
	b. Kadang-kadang	15	30
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 35 siswa atau 70 persen yang menjawab ya, 15 siswa atau 30 persen yang menjawab kadang-kadang tidak ada yang menjawab tidak pernah.

Setelah menjelaskan tujuan dari Praktik dilakukan guru mendemonstrasikan terlebih dahulu materi yang akan dipraktikkan, sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad bahwa:

Selain menyampaikan tujuan dari metode praktik, saya sebagai guru terlebih dahulu mempraktikkan dihadapan siswa praktik shalat jenazah agar siswa mengetahui dan paham tata cara shalat jenazah dan selama siswa melaksanakan praktik saya tetap membimbing dan mengarahkan siswa selama praktik shalat jenazah dilakukan.<sup>6</sup>

Ungkapan di atas di perkuat dengan hasil angket yang diperoleh dari siswa bahwa guru mempraktikkan terlebih dahulu tata cara shalat jenazah pada tabel berikut

Tabel 4.8

Guru Fiqih Mendemonstrasikan Tata Cara Sebelum Praktik Dimulai

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
5	a. Ya	37	74
	b. Kadang-kadang	13	26
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

<sup>6</sup> Ahmad, Guru MTs Babusaadah, "Wawancara", 16 Januari 2014

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 37 siswa atau 74 persen yang menjawab ya, 13 siswa atau 26 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum guru di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo, guru mempraktikkan terlebih dahulu tata cara dari shalat jenazah.

Tabel 4.9

Guru Fiqih Membimbing dan Mengarahkan Siswa Selama Praktik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
6	a. Ya	30	60
	b. Kadang-kadang	20	40
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 30 siswa atau 60 persen yang menjawab ya, 20 siswa atau 40 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Berdasarkan distribusi frekuensi di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama praktik dilakukan guru di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo tetap membimbing dan mengarahkan siswa.

Selain dari proses pelaksanaan metode praktik dilakukan manfaat yang diperoleh dari metode ini yaitu: guru dapat mengkondisikan kelas saat proses belajar mengajar, praktik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar, serta dengan praktik siswa dapat

menguasai materi yang disajikan. Berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan dirasakan oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dengan metode praktik, penulis uraikan berdasarkan data dari hasil angket yang penulis peroleh dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10

## Guru Fiqih Mampu Mengkondusikan Kelas Saat Praktik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
7	a. Sangat Sering	36	72
	b. Kadang-kadang	14	28
	c. Tidak Pernah		
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 32 siswa atau 72 persen yang menjawab ya, 14 siswa atau 28 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah.

Tabel 4.11

## Praktik dapat Meningkatkan Motivasi dan Gairah Belajar siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
8	a. ya	36	72
	b. Kadang-kadang	14	28
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 36 siswa atau 72 persen yang menjawab ya, 14 siswa atau 28 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode praktik dapat meningkatkan gairah belajar siswa MTs Babusaadah.

Tabel 4.12

Praktik dapat Mengurangi Kebosanan Siswa Saat Belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
9	a. ya	35	70
	b. Kadang-kadang	15	30
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Angket yang diolah

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 35 siswa atau 70 persen yang menjawab ya, 15 siswa atau 30 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan dengan metode praktik dalam proses belajar mengajar dapat mengurangi kebosanan siswa saat belajar

Tabel 4.13

Dengan Praktik Siswa dapat Menguasai Materi Shalat Jenazah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
10	a. Sangat Sering	33	66
	b. Kadang-kadang	17	34
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	50	100

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, sebanyak 33 siswa atau 66 persen yang menjawab ya, 17 siswa atau 34 persen yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode praktik yang digunakan siswa dapat menguasai materi shalat jenazah yang diberikan.

Dari data deskripsi di atas, penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa tentang pelaksanaan metode praktik. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki masing-masing 3 alternatif jawaban dengan standar penilaian sebagai berikut:

Alternatif jawaban A dengan nilai 3

Alternatif jawaban B dengan nilai 2

Alternatif jawaban C dengan nilai 1

Adapun rekap hasil angket yang telah disebarkan ke siswa terdapat pada halaman lampiran. Dari tabel rekap hasil angket tersebut penulis menganalisis data menggunakan rumus prosentase mengetahui baik dan buruknya metode praktik yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

untuk mengetahui pelaksanaan metode praktik shalat Jenazah MTs Babusaadah, penulis mengumpulkan tiap-tiap jawaban kedalam poin, untuk jawaban A poinnya 3, jawaban B poinnya 2 dan jawaban C poinnya 1, dari jawaban angket di atas maka terkumpul:

a. Nilai A = 382

b. Nilai B = 118

c. Nilai C = 0

kemudian kita masukkan ke dalam rumus:

a. Nilai A = 382

$$N = 10 \times 50 = 500$$

$$P = \frac{382}{500} \times 100 \%$$

$$= 76.40\%$$

b. Nilai B = 118

$$N = 10 \times 50 = 500$$

$$P = \frac{118}{500} \times 100 \%$$

$$= 23.60\%$$

Tabel 4.14

**Kriteria Nilai Penggunaan Metode Praktik**

no	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
	Baik	382	76.40
	Cukup	118	23.60
	Kurang	-	-
	Jumlah	500	100

Maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan metode praktik Shalat Jenazah di MTs Babusaadah adalah tergolong baik dengan jumlah 76.40 %. Berdasarkan data diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode praktik shalat jenazah di MTs Babusaadah yaitu melalui keaktifan guru dalam belajar mengajar, menggunakan Media untuk menyampaikan materi, menyampaikan tujuan praktik sebelum Praktik dimulai, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sebelum praktik dilakukan,

mendemonstrasikan tata cara sebelum praktik dimulai serta membimbing dan mengarahkan siswa selama praktik dan tergolong baik dalam pelaksanaannya

### **C. Keterampilan praktik Shalat Jenazah siswa di MTs Babusaadah**

Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong siswa untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami sehingga tujuan yang ingin dicapai yaitu suatu keterampilan. Untuk mendeskripsikan variabel ini penulis menggunakan nilai hasil praktik siswa yang diberikan oleh guru. Adapun aspek-aspek yang di gunakan guru untuk nilai praktik sholat jenazah siswa, antara lain: Berdiri dengan sikap tegak saat sholat, Bacaan lancar dan fasih, Gerakan sesuai dengan tata cara dan rukun sholat jenazah, Adanya kesesuaian antara gerakan sholat dan bacaan, Mampu membedakan tata cara sholat bagi jenazah laki-laki dan perempuan.<sup>7</sup> Adapun data nilai Praktik siswa MTs Babusaadah Kecamatan Bajo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15

#### **Nilai Tes Keterampilan Ranah Psikomotor Siswa**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Abdul Yasir	70
2	Alif Nur Akbar	70
NO	NAMA SISWA	NILAI
5	Asis Yunus	80
6	Abd. Malik Haeruddin	80

N	NAMA SISWA	NILAI
3	Andi Masdir	70
4	Abd. Laitf Ahmad	80
N	NAMA SISWA	NILAI
28	Hasnaeni	80
29	Haliana Halim	70

<sup>7</sup> Ghegen Suryanto, Guru MTs Babusaadah, "Wawancara", 16 Januari 2014.

7	Agung Amin	80	30	Irmawati	70
8	Alfiandi	70	31	Inda Fajarwati	70
9	Baso Irawan Asri	70	32	Mutmainna	70
10	Firmansyah	70	33	Muthmainnah, K	90
11	Fikra Ahyah Samudra	70	34	Mahardianti Oslan	80
12	Fathul Iksan	80	35	Makrifah Rahmat	70
13	Fabian Imran	80	36	Nur Ilmi Sahrun	70
14	Fauzan Akbar SM	70	37	Nur Pita	80
15	Fauzan Dwi Putra	80	38	Nur Ainis	70
16	Hadi Wahyudi	80	39	Nurnabila Putri	70
17	Hamzah Nur	90	40	Nurul Mifta Amalia	80
18	Hilmi Aharuddin	90	41	Nur Armi Arif	80
19	Ivan Satriawan	80	42	Nur Afni Wahida	80
20	Ikhlasus Abdi	70	43	Nur Aini Kadir	70
21	Ikram	70	44	Nabila Rahmawati	70
22	Indera Man Kidal	70	45	Putri Nurjihah	90
23	Ayu Suriadi	80	46	Reski Nating	70
24	Aisyah	70	47	Azharul aziz	80
25	Arinda Pratiwi. S.	80	48	M. Yahidil ghofur	70
26	Alwanda	70	49	Nur Ismayanti	80
27	Febriati	70	50	Rahmad	80
JUMLAH TOTAL NILAI = 3780					

Sumber: Nilai Praktek Shalat Jenazah Siswa

Untuk mengetahui kriteria nilai praktik shalat jenazah siswa di MTs

Babusaadah, penulis menggunakan rumus Mean atau nilai rata-rata:

$$M = \frac{Y}{N}$$

$$M = \frac{3780}{50}$$

$$= 75.6$$

Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan shalat jenazah siswa dengan kriteria yang di tentukan dalam raport siswa, yaitu sebagai berikut:

86 - 100 (A) Baik Sekali

71 - 85 ( B) Baik

56 - 70 ( C) Cukup

41 - 55 ( D) Kurang

00 – 40 ( E) Sangat Kurang

Dari hasil nilai rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa nilai praktik siswa menunjukkan baik dengan rata-rata 75.6

**D. Hubungan antara Metode Praktik Shalat Jenazah dengan Keterampilan siswa di MTs Babusaadah Kec. Bajo**

Untuk menganalisis rumusan masalah yang ketiga penulis menggunakan rumus *product moment*. Alasan penulis menggunakan rumus *product moment* di karenakan judul peneliti di sini tentang hubungan atau mengkorelasikan variabel X dan Y dan cara pengambilan sampel yang acak di dalam penelitian ini, maka dari itu penulis menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan antara metode praktik shalat jenazah dengan keterampilan siswa di MTs Babusaadah, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Tabel 4.16

Tabel Kerja Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	27	70	729	4900	1890
2	27	70	729	4900	1890
3	24	70	576	4900	1680

4	26	80	676	6400	2080
5	26	80	676	6400	2080
6	27	80	729	6400	2160
7	26	80	676	6400	2080
8	25	70	625	4900	1750
9	28	70	784	4900	1960
10	27	70	729	4900	1890
11	28	70	784	4900	1960
12	24	80	576	6400	1920
13	27	80	729	6400	2160
14	25	70	625	4900	1750
15	28	80	784	6400	2240
16	27	80	729	6400	2160
17	27	90	729	8100	2430
18	27	90	729	8100	2430
19	26	80	676	6400	2080
20	27	70	729	4900	1890
21	26	70	676	4900	1820
22	27	70	729	4900	1890
23	26	80	676	6400	2080
24	28	70	784	4900	1960
25	27	80	729	6400	2160
26	24	70	576	4900	1680
27	27	70	729	4900	1890
28	27	80	729	6400	2160
29	28	70	784	4900	1960
30	28	70	784	4900	1960

## IAIN PALOPO

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
31	28	70	784	4900	1960
32	26	70	676	4900	1820
33	26	90	676	8100	2340
34	27	80	729	6400	2160
35	28	70	784	4900	1960
36	28	70	784	4900	1960
37	26	80	676	6400	2080
38	24	70	576	4900	1680
39	24	70	576	4900	1680
40	28	80	784	6400	2240

41	28	80	784	6400	2240
42	26	80	676	6400	2080
43	27	70	729	4900	1890
44	26	70	676	4900	1820
45	28	90	784	8100	2520
46	28	70	784	4900	1960
47	28	80	784	6400	2240
48	24	70	576	4900	1680
49	27	80	729	6400	2160
50	26	80	676	6400	2080
	1330	3780	35458	287800	100790

Sumber: Data Rekap angket dan Nilai Praktek Shalat Jenazah siswa

Dari tabel di atas diketahui:

$$X = 1330 \quad Y = 3780 \quad X^2 = 35458 \quad Y^2 = 287800 \quad Xy = 100790$$

Dari tabel perhitungan tersebut, langkah selanjutnya adalah memasukkan data kedalam rumus “*product moment*” berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(100790) - (1330)(3780)}{\sqrt{\{50(35458) - (1330)^2\} \{50(287800) - (3780)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5039500 - 5027400}{\sqrt{\{1772900 - 1768900\} \{14390000 - 14288400\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{12100}{\sqrt{(4000)(101600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12100}{20159,3650}$$

$$= \mathbf{0.600}$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan rxy dengan nilai r pada tabel kefisien korelasi “r” product moment.

Namun terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus  $db/df = N - 2 = 50 - 2 = 48$ . Kemudian db/df tersebut dinilai pada tabel “r” *product moment* yang menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5% untuk uji satu arah diperoleh nilai r tabel = 0.2353 dan untuk uji dua arah diperoleh nilai r tabel = 0.2787

Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ ), pada taraf signifikansi 5%, maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nilai yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara metode praktik dengan keterampilan ranah psikomotor siswa di tolak, dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada hubungan antara metode praktik dengan keterampilan ranah psikomotor siswa diterima atau disetujui.

Untuk mengetahui kualifikasi tingkat korelasi, maka cara yang digunakan untuk menganalisis data hasil angket yaitu menggunakan rumus deskriptif persentase.

$$S = \frac{n}{N} \times 100\%^8$$

Keterangan :

S = deskriptif persentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Selanjutnya membuat klasifikasi pemahaman dengan menentukan lebar interval terlebih dahulu dengan rumus

$$I = \frac{\text{Jarak Interval}}{9}$$

<sup>8</sup> Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: Angkasa, 2003), h.97.

---

Jumlah Interval yang ditentukan

---

Sehingga lebar interval dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

1. Menentukan skor tertinggi =  $50 \times 10 \times 3 = 1500$
2. Menentukan skor terendah =  $50 \times 10 \times 1 = 500$
3. Menentukan jarak pengukuran =  $1500 - 500 = 1000$
4. Interval yang Dikehendaki = 5
5. Lebar interval =  $1000 : 5 = 200$

Keterangan:

1. Angka 50 menyatakan jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian
2. Angka 10 menyatakan banyaknya butir angket
3. Angka 3 menyatakan skor jawaban YA
4. Angka 2 menyatakan skor jawaban Kadang-kadang
5. Angka 1 menyatakan skor jawaban tidak

Dari perhitungan tersebut selanjutnya dapat ditentukan klasifikasi skor sebagai berikut.

1. Skor 1300 – 1500 = Sangat tinggi
2. Skor 1099 – 1299 = Tinggi
3. Skor 898– 1098 = Sedang
4. Skor 697 – 897 = Rendah
5. Skor 500 – 696 = Sangat rendah.

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), h. 13.

Klasifikasi tersebut selanjutnya diubah ke dalam bentuk tabel interpretasi sehingga diperoleh tabel interpretasi hasil perhitungan

Tabel 4.17

Tabel Interpretasi

Besarnya “r” Product moment	Interprestasi
0.33– 0.45	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, tetapi sangatlah lemah sekali sehingga korelasi ini di abaikan atau dianggap tidak
0.46 – 0.58	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.59 – 0.72	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0.73 - 0.85	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang kuat atau
0.86 – 1.00	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis di atas nilai r yang diperoleh adalah 0.600, yang selanjutnya dikorelasikan dengan tabel interpretasi di atas yang berada pada besaran 0.59- 0.72 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel x dan y terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan salat, dalam kegiatan itu tampak siswa dapat menyetarakan antara bacaan dengan gerakan salatnya, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa serta mengurangi kebosanan siswa saat belajar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan hasil penyajian data serta analisis data yang terkumpul, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode praktik shalat jenazah di MTs Babusaadah yaitu melalui keaktifan guru dalam belajar mengajar, menggunakan Media untuk menyampaikan materi, menyampaikan tujuan praktik sebelum Praktik dimulai, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sebelum praktik dilakukan, mendemonstrasikan tata cara sebelum praktik dimulai serta membimbing dan mengarahkan siswa selama praktik dan tergolong baik dalam pelaksanaannya.
2. Keterampilan shalat jenazah siswa MTs Babusaadah tergolong baik hal ini terbukti dari nilai praktik siswa di peroleh nilai rata-rata 75,5 hal ini menandakan bahwa siswa memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan minimal 70.
3. Terdapat hubungan yang cukup/sedang antara metode praktik shalat jenazah dengan Keterampilan siswa di MTs Babusaadah Kecamatan Bajo. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mempraktekkan salat, dalam kegiatan itu tampak siswa dapat menyasikan antara bacaan dengan gerakan salatnya, mampu membedakan shalata jenazah untuk mayit wanita dan mayit laki-laki.

#### ***B. Saran-Saran***

Adapun saran –saran yang perlu disampaikan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu memberikan motivasi kepada guru fiqh untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode yang tepat. Karena dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat meningkatkan keberhasilan siswa.
2. Kepada para guru hendaknya mempunyai keterampilan yang cukup dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berhasil optimal.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Kamus Lengkap Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Setia, 1990.
- Ali, Muhamad *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi *Posedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baharudin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Publiser, 2009.
- Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta; PT. Syamil Cipta Media; 2004
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ginting, Abdorrakman. *Esensi Praktis Belajar Mengajar*, Bandung: PT Humaniora, 2008.
- Hadi, Sutrisno *Statistik Jilid I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Haryati, Mimin *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2007.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2009.
- Mardapi, Djemari *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. (Pasca UNY:2003) lihat juga Bloom dalam <http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Taksonomi Bloom>
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT ALfabeta, 2006.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Shaffat, Idri. *Optimized Learning Strategy*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009.
- Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Tarsito, 1983.
- Simpson dalam <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotor>.
- Sudrajat, Akhmad. “*Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor*”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.co/2008/08/15/penilaian-psikomotorik/>, diakses 23 Desember 2013.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sutisna, *Kajian Islam Fikih*, <Http://Sutisna.com/kajian-islam/fikih/pengertian-fikih-dan-yang-berkaitan-dengannya> diakses 12 Pebruari 2013.



**IAIN PALOPO**